



Kasus “Klitih” dalam Media Daring Sindonews.com Perspektif Wacana Kritis Theo van Leeuwen

Ayuning Tyas Widyaningsih¹, Rahmat Hidayat²

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya
Universitas Negeri Yogyakarta, Jalan Colombo Yogyakarta No.1, Karang
Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta

²Prodi Perhotelan, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta, Jalan
Ahmad Yani (Ringroad Timur) No.52, Pelem Mulong, Banguntapan, Kec.
Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55198

Email: ayuningtyas.2022@student.uny.ac.id; rahmathidayat@stipram.ac.id

DOI: 10.32682/sastranesia.v%vi%i.3048

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/3048>

Abstrak

Cara mengonsumsi informasi masyarakat Indonesia kini telah bergeser dari media massa konvensional menjadi media siber atau daring. Hal ini dikarenakan kemudahan akses yang didapatkan dari media tersebut. Dampaknya, informasi dapat menyebar luas secara cepat dan tidak terbatas. Berbagai gaya pemberitaan tersaji, dengan tujuan-tujuan tertentu yang ditampilkan melalui bahasa. Salah satu pisau untuk menganalisis makna dibalik bahasa dalam wacana berita adalah model Theo van Leeuwen. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi dan keberpihakan salah satu media massa di Indonesia, Sindonews.com dalam menyajikan wacana berita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul melalui dokumentasi, kemudian direduksi dan didisplay untuk terakhir ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya strategi eksklusi dan inklusi model Theo van Leeuwen dalam wacana berita Sindones.com. Strategi eksklusi meliputi pasivasi dan nominalisasi, sedangkan strategi inklusi yang diterapkan adalah determinasi-indeterminasi, kategorisasi, objektivasi, identifikasi, dan asimilasi.

Kata kunci: Media Daring, Analisis Wacana Kritis, Theo Van Leeuwen



Abstract

The way of consuming information in Indonesian society has now shifted from conventional mass media to cyber or online media. This is due to the ease of access obtained from the media. As a result, information can spread quickly and unlimitedly. Various styles of reporting are presented, with specific goals displayed through language. One of the knives for analyzing the meaning behind language in news discourse is Theo van Leeuwen's model. This study aims to analyze the strategy and alignment of one of the mass media in Indonesia, Sindonews.com in presenting news discourse. The method used in this research is descriptive qualitative. Data was collected through documentation, then reduced and displayed to conclude. The results of the study show that there is an exclusion and inclusion strategy model of Theo van Leeuwen in the Sindones.com news discourse. Exclusion strategies include passivation and nominalization, while the inclusion strategies applied are determination-indetermination, categorization, objectivation, identification, and assimilation

Keywords: Media Courage, Critical Discourse Analysis, Theo Van Leeuwen

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia kini telah mengalami pergeseran kebiasaan cara mengonsumsi informasi. Dahulu informasi banyak diakses melalui koran, majalah, atau media cetak lainnya. Namun, sekarang masyarakat telah beralih pada media siber atau daring untuk mendapatkan informasi (Izzati, 2015). Alasannya jelas, media siber atau daring dianggap lebih efektif dan efisien. Fenomena ini disambut baik oleh para pelaku media cetak. Media cetak secara terus-menerus berkonvergensi (Nurhadi & Mujiyanto, 2020). Mereka hadir dalam bentuk media siber atau daring. Konsumsi berita atau informasi menggunakan media daring tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga gaungnya akan lebih luas jika dibandingkan dengan media konvensional. Dapat dikatakan media siber atau daring telah memunculkan budaya baru (Hutomo & Ritonga, 2021).

Salah satu yang melakukan konvergensi ini adalah media penyaji berita daring Sindonews.com. Media berita daring di bawah pimpinan Hary Tanoesoedibjo ini didirikan pada 4 Juli 2012. Sindonews dengan *tagline*-nya 'Bukan Berita Biasa' mengidentifikasi dirinya berbeda dengan media penyedia berita daring lainnya. Sindonews meyakini memberikan berita serta informasi yang akurat, berkualitas, dan cepat. Terlebih sindonews berada dalam asuhan MNC *Group* yang menjadi satu diantara media terbesar di Asia Tenggara (Triwibowo, 2023). Kategori pemberitaan yang disajikan sindonewspun beragam. Sindonews menyajikan informasi daerah, nasional, maupun internasional. Selain itu ada berita ekonomi dan bisnis, *sports*, otomotif, tekno, sains, edukasi serta *lifestyle*.

Berbagai gaya pemberitaan disajikan oleh penulis berita atau wartawan. Hal ini dikarenakan media penyaji berita berada di tengah realitas sosial yang dipenuhi dengan kepentingan, permasalahan atau konflik, serta fakta yang beragam (Sobur dalam Chandradewi et al., 2018). Cara yang dilakukan oleh media penyaji berita untuk menjalankan kepentingan tersebut adalah dengan bahasa. Bahasa dianggap tidak netral karena telah dipengaruhi oleh ideologi yang membawa kekuasaan tertentu (Badara, 2014). Bahasa dalam surat kabar disusun sekedemian rupa sehingga pihak tertentu cenderung ditampilkan lebih rendah atau dimarginalkan dibandingkan dengan pihak lain. Theo van Leeuwen memperkenalkan bagaimana bahasa dapat digunakan untuk proses eksklusi dan inklusi. Proses ini menitikberatkan pada strategi yang digunakan untuk mengeluarkan atau menampilkan aktor dalam sebuah wacana atau berita (Badara, 2014). Di mana strategi eksklusi menggunakan teknik pasivasi, nominalisasi, dan penggantian anak kalimat. Sementara strategi inklusi meliputi indiferensiasi-diferensiasi, objektivasi-abstraksi, nominasi-kategorisasi, nominasi-identifikasi, indeterminasi-determinasi, individualisasi-asimilasi, dan disosiasi-asosiasi (Chandradewi et al., 2018).

Berdasarkan paparan di atas, maka diperlukan cara untuk dapat memahami maksud di balik suatu berita. Salah satunya adalah dengan analisis wacana kritis. Adapun yang menjadi karakteristik analisis wacana kritis diantaranya 1) tidak hanya menganalisis wacana (dalam hal ini adalah teks secara konkret), tetapi lebih kepada analisis hubungan transdisipliner antara wacana dan elemen lain dari proses sosial; 2) tidak hanya berupa komentar umum tentang wacana, tetapi menganalisis teks secara sistematis; 3) membahas masalah-masalah sosial serta kemungkinan upaya untuk mengurangi atau memperbaikinya (Fairclough, 2013). Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa yang digunakan oleh sindonews.com dalam mengeluarkan atau menampilkan aktor pada pemberitaan. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui kecenderungan atau keberpihakan sindonews.com dalam memproduksi berita dari perspektif Theo van Leeuwen.

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh (Putri & Subardi, 2021) berjudul ‘Analisis Wacana Kritis Theo van Leeuwen Kasus Baku Tembak Anggota Laskar FPI’. Penelitian ini bertujuan melihat representasi dalam berita liputan6 pada kasus baku tembak anggota laskar FPI yang pada waktu itu menjadi perhatian publik di Indonesia. Peneliti menganalisis berita dari struktur mikro dan makro guna melihat bagaimana aktor dimunculkan dalam berita. Selanjutnya, analisis dari struktur meso diterapkan untuk melihat pengaruh media dalam memproduksi berita. Hasilnya, pada analisis mikro digunakan dua teknik yaitu teknik eksklusi yang meliputi eksklusi pasivasi, nominalisasi, dan penggantian anak kalimat. Teknik kedua, yaitu teknik inklusi yang meliputi objektivasi-abstraksi serta nominasi-kategorisasi. Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan bahwa wacana kasus penembakan laskar FPI berusaha untuk menyebarkan ideologi yaitu 1) melindungi kekuasaan yang paling mendominasi, 2) memarginalkan korban, 3) menarik simpati pembaca pada kasus tersebut.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh (Syafuruddin et al., 2021) dengan judul 'Kajian Pemberitaan Dugaan Korupsi dalam Dunia Pendidikan: Analisis Wacana Kritis Theo van Leeuwen'. Tujuan dalam penelitian tersebut adalah guna mengungkap bentuk eksklusi dan inklusi pada *e-paper* Harian Fajar dan Media Indonesia dalam pemberitaan dugaan korupsi dunia pendidikan. Hasil dari penelitian ini adalah baik dalam *e-paper* Harian Fajar maupun Media Indonesia sama-sama menggunakan pasivasi dan nominalisasi dalam teknik eksklusi. Sedangkan teknik inklusi yang digunakan dalam kedua media tersebut berbeda. Pada *e-paper* Harian Fajar digunakan strategi objektivasi dan indeterminasi. Sementara pada *e-paper* Media Indonesia menggunakan strategi nominasi, determinasi, individualisasi dan asimilasi. Adapun simpulan dalam penelitian ini adalah bentuk eksklusi yang digunakan kedua media tersebut dapat dipergunakan untuk mengaburkan aktor dalam berita. Sedangkan bentuk inklusi yang digunakan oleh *e-paper* Harian Fajar telah menampilkan aktor secara jelas dalam berita sehingga tidak menimbulkan efek generalisasi pada pembaca. Begitu pula yang dilakukan oleh *e-paper* Media Indonesia yang secara spesifik berusaha untuk tidak menutupi pihak manapun.

Hasil tersebut berbeda dengan penelitian berjudul '*Critical Discourse Analysis of Theo van Leeuwen's Inclusion Theory on Anti-Crime Editorials in Daily Newspapers Pos Kota February 2020 Edition*' oleh (Hartanto et al., 2020). Penelitian tersebut bertujuan untuk menggambarkan sikap dan sudut pandang penulis terhadap pemberitaan kasus kriminal yang terjadi di Indonesia. Dalam bahasannya terdapat lima teori inklusi Theo van Leeuwen, diantaranya asimilasi, determinasi-indeterminasi, asimilasi-individualisasi, nominalisasi-identifikasi, disosiasi, serta kategorisasi. Dari hasil temuan tersebut disimpulkan bahwa penulis berita dalam surat kabar harian Pos Kota masih berpihak pada pelaku atau aktor kriminal dengan tetap menuliskan nama pelaku menggunakan inisial.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat dikatakan adanya kesamaan antara beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Kesamaan tersebut adalah pada pilihan pisau analisis wacana kritis menggunakan teori Theo van Leeuwen guna mengungkap maksud dibalik pemberitaan dengan melakukan analisis eksklusi dan inklusi wacana berita. Sementara perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada objek kajiannya. Objek kajian dalam penelitian ini adalah wacana berita tentang kasus kriminal "klitih". Peneliti tertarik dengan objek kajian kasus kriminal "klitih" karena kasus ini melibatkan pelaku dengan usia anak atau masih di bawah umur. Sehingga pemberitaan ini cukup mengkhawatirkan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana strategi dan keberpihakan penulis berita sindonews.com dalam menyajikannya wacana berita kepada masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Sementara subjek penelitian ini adalah media berita daring sindonews.com. Dipilihnya media daring sindonews.com karena merupakan salah satu media besar di Indonesia yang banyak

diakses oleh masyarakat. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari berita kriminal tentang kasus “klitih” yang dimuat pada media sindonews.com sepanjang 2023 sampai dengan edisi bulan Mei 2023, sehingga dapat dikatakan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Setelah terkumpul, data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman. Data yang terkumpul melalui dokumentasi berita kasus “klitih” dalam media daring sindonews.com sebanyak 24 judul. Kemudian, data tersebut direduksi dengan tujuan agar didapatkan data yang menunjukkan penggunaan strategi eksklusi dan inklusi dalam berita sesuai dengan teori Theo van Leeuwen. Setelah itu peneliti akan mendisplaykan data. Data yang telah terkumpul dan dianalisis, selanjutnya dikategorikan sesuai dengan teknik dalam eksklusi dan inklusi guna mempermudah pemahaman. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis wacana kritis merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyibak keburaman di balik sebuah wacana, termasuk juga wacana berita. Analisis wacana kritis juga dapat digunakan sebagai pisau untuk menganalisis strategi yang menggambarkan diri sendiri dari sisi positif dan pihak lain dari sisi negatif (Fauzan, 2014). Penelitian ini menggunakan pendekatan dari perspektif Theo van Leeuwen di mana model ini menggambarkan bagaimana suatu kelompok ditampilkan dan disembunyikan. Umumnya, kelompok yang lebih kuat akan mendominasi kelompok lain yang tidak lebih kuat, sehingga kelompok yang didominasi tersebut akan cenderung diceritakan sebagai pihak yang buruk. Model pendekatan ini sering disebut dengan *Social Actors Approach/SAA* (Fauzan, 2014; Rosmita, 2019). Berdasarkan hasil analisis data, berita yang dimuat oleh Sindonews.com menggunakan kedua strategi Theo van Leeuwen, yakni eksklusi (proses pengeluaran) dan inklusi (proses pemasukan). Adapun hasil analisis data akan dipaparkan sebagai berikut.

Eksklusi (proses pengeluaran)

Proses ini menggambarkan bagaimana sebuah kelompok atau pelaku dikeluarkan dari sebuah wacana. Proses eksklusi yang digunakan dalam wacana berita Sindonews.com antara lain sebagai berikut.

a. Pasivasi

Data 1

“Pelajar berusia 19 tahun ini menjadi korban pembacokan yang **dilakukan** oleh orang tak dikenal (OTK) saat hendak berangkat sekolah.” (Erlin, 2023b)

Data 2

“Pedagang pasar ini **diserang** orang tak dikenal di Jalan Jogja-Wonosari, tepatnya di Dusun Tambalan, Kalurahan Srimartani, Kapanewon Piyungan, Bantul.” (Erlin, 2023a)

Penggunaan bentuk pasif dalam kedua kalimat tersebut, secara tidak langsung telah mengaburkan sosok pelaku yang *melakukan* dan *menyerang*, sehingga dapat memengaruhi pemaknaan pembaca. Pembaca menjadi fokus kepada korban dan tidak mendapatkan informasi tentang siapa sebenarnya yang *melakukan* dan *menyerang* dalam kasus tersebut. Akibat dari digunakannya kalimat pasif, pada data 1 pembaca teralihkan fokusnya kepada korban, yaitu seorang pelajar berusia 19 tahun yang mengalami pembacokan oleh orang tak dikenal. Begitu juga pada data 2, pembaca hanya mendapatkan informasi secara langsung mengenai korban yang diserang orang pelaku yang tidak dikenal, sehingga aktor atau pelaku tidak muncul atau dihilangkan dalam berita.

b. Nominalisasi

Data 3

“GB mengaku aksi ***penganiayaan*** tersebut terjadi ketika dirinya bersama rekannya RJ hendak pulang ke kos mereka di kawasan Banguntapan.”(Erlin, 2023f)

Data 4

“Jangan sampai, lanjut Yuni Astuti, ada kesan jika pelaku klitih bebas berkeliaran karena kurang tegasnya ***penanganan*** hukum.” (Erlin, 2023g)

Strategi lain untuk menghilangkan atau menyembunyikan pelaku menurut Theo van Leeuwen adalah dengan mengubah kata kerja menjadi kata benda sehingga akan membentuk kata bermakna peristiwa. Proses ini umumnya dengan memberikan imbuhan pe-an. Dengan demikian, kalimat yang terbentuk tidak memerlukan kehadiran subjek. Strategi inilah yang akan membuat pelaku dihilangkan dari wacana. Strategi nominalisasi dapat dilihat pada data 3. Penulis berita lebih memilih menggunakan kata *penganiayaan* daripada *menganiaya*. Hal ini akan menggiring fokus pembaca kepada peristiwanya, bukan kepada pelaku karena tidak disebutkan dengan jelas siapa yang melakukan penganiayaan (*menganiaya*) tersebut. Sama halnya dengan data 4, dalam berita tidak disebutkan secara langsung siapa pihak yang menangani kasus klitih tersebut. Pernyataan ini disampaikan dalam bentuk nomina, sehingga pernyataan kritik ‘jangan sampai mereka menangani dengan kurang tegas’ yang seharusnya disampaikan kepada pihak kepolisian menjadi tersamarkan.

Inklusi (proses pemasukan)

Proses inklusi merupakan strategi penulis wacana yang menggambarkan bagaimana seorang aktor atau sebuah kelompok ditampilkan dalam wacana. Ada beberapa proses inklusi yang digunakan dalam Sindonews.com. Proses inklusi tersebut antara lain akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Determinasi-Indeterminasi

Data 5

“Apes dialami oleh **GB** dan **RJ**, mahasiswa asal Batam yang indekos di kawasan Banguntapan, Bantul, DIY.” (Erlin, 2023f)

Data 6

“Miris dialami oleh **Sumirah (54)**, warga **Dusun Putat 2, Kalurahan Putat, Kapanewon Patuk, Gunungkidul**. Pedagang Pasar Piyungan itu menjadi korban klitih, pada Sabtu (14/1/2023).” (Erlin, 2023c)

Data 5 menunjukkan strategi inklusi determinasi. Hal ini dijelaskan dengan penggunaan inisial pada nama korban, yaitu *GB* dan *RJ*. Penggunaan determinasi dalam wacana berita, tentu dilakukan dengan tujuan tertentu. Sementara pada data 6, korban dihadirkan dengan gamblang. Pada pemberitaan tersebut, Sindonews.com mendeskripsikan nama korban yaitu Sumirah berusia 54 tahun merupakan warga Dusun Putat 2, Kalurahan Putat, Kapanewon Patuk, Gunungkidul yang menjadi korban klitih orang tak dikenal pada saat hendak berangkat ke Pasar Piyungan untuk berjualan. Berdasarkan analisis data tersebut, pemberitaan Sindonews.com tidak selalu memunculkan nama, baik korban maupun pelaku klitih. Dari 21 berita klitih sepanjang tahun 2023 sampai dengan bulan Mei, Sindonews.com lebih banyak menggunakan inisial untuk menyebutkan nama korban maupun pelaku klitih daripada secara terang-terangan menuliskan namanya.

b. Kategorisasi

Data 7

“Kemudian **LT (23)** sehari-hari sebagai **sopir**, warga Sosrowijayan Gedongtengen. Dia berperan sebagai eksekutor senjata tajam celurit, di mana dia menyabet celurit mengenai helm dan bahu korban.” (Erlin, 2023d)

Data 8

“**Geng pemuda mirip klitih** membacok leher warga yang sedang berjalan dengan temannya tengah malam di Jember, Jawa Timur.” (Sugiarto, 2023)

Berdasarkan data 7 dan 8, menunjukkan bahwa Sindonews.com menggunakan strategi inklusi kategorisasi. Hal ini dicirikan dengan pemunculan seorang pelaku atau suatu kelompok, disertai dengan pemunculan ciri umum pelaku. Ciri umum tersebut dapat berupa fisik, status, agama, dan lain sebagainya. Baik data 7 maupun 8, pelaku klitih dimunculkan dengan pendeskripsian status pelaku. Data 7 menggambarkan bahwa pelaku klitih *LT (23)* merupakan seorang *sopir*. Sementara pada data 8, pelaku klitih dikategorikan sebagai *geng pemuda*. Menurut Theo Van Leeuwen, pemberian kategori dapat memberikan informasi tentang ideologi media massa penyaji berita tersebut (Rosmita, 2019).

c. Objektivasi

Data 9

“**Ketiga** pelaku anak yang diamankan yakni RO (14), RIW (14), dan BRRS (14). Ketiga pelaku merupakan warga Catur Harjo, Kabupaten Sleman.” (Erlin, 2023h)

Data 10

“Pelaku kejahatan jalanan yang sempat viral di Titik Nol Kilometer, akhirnya berhasil diamankan oleh Sat Reskrim Polresta Kota Yogyakarta. Ada **6 orang** yang berhasil diamankan dalam pengungkapan itu.” (Erlin, 2023d)

Menurut (Badara, 2014), objektivasi merupakan proses pemunculan aktor atau peristiwa secara konkret. Hal ini seperti yang tampak pada data 9 dan 10. Data 9 menunjukkan ada *tiga* pelaku klitih yang kesemuanya merupakan pelaku usia anak. Ketiga nama pelaku klitih tersebut disampaikan dengan inisial RO (14), RIW (14) dan BRRS (14), kesemuanya merupakan warga Catur Harjo, Kabupaten Sleman. Hal tersebut juga dimunculkan sama pada data 10. Pelaku kejahatan klitih juga ditampilkan secara konkret, yaitu sebanyak *enam orang*. Dengan strategi objektivasi tersebut, maka pembaca dapat memahami makna atau isi informasi dengan jelas, tidak menimbulkan persepsi lain atau pemahaman ganda.

d. Identifikasi

Data 11

“Dia mengakui memang ada tindakan penyerangan menggunakan celurit seperti terekam dalam video **yang beredar tersebut.**” (Erlin, 2023e)

Data 12

“Kemudian LT (23) sehari-hari sebagai sopir, warga Sosrowijayan Gedongtengen. Dia berperan sebagai eksekutor senjata tajam celurit, **di mana dia menyabet celurit** mengenai helm dan bahu korban.” (Erlin, 2023d)

Data 13

“Kapolda kaget ketika pukul 05.30 WIB mendapat laporan jika ada peristiwa kejar-kejaran remaja dan mengakibatkan dua orang terluka, **di mana satunya parah dan harus dirawat di rumah sakit.**” (Erlin, 2023i)

Strategi identifikasi dapat meyakinkan pembaca terhadap isi informasi yang disampaikan dalam wacana. Hal ini dikarenakan, pada strategi identifikasi, penulis akan menambahkan anak kalimat sebagai penjelas, sehingga proposisi pertama akan dijelaskan oleh proposisi kedua. Umumnya, penambahan anak kalimat ini menghadirkan kata *yang* dan *di mana*. Strategi identifikasi terlihat pada data 11, 12, dan 13. Data 11 menunjukkan identifikasi dari peristiwa yang digambarkan dalam wacana berita, yaitu tentang penyerangan menggunakan celurit yang terekam video dan beredar di masyarakat luas. Anak kalimat *yang beredar tersebut* berfungsi untuk memperjelas peristiwa penyerangan yang terekam video. Sementara data 12 menunjukkan

identifikasi tentang penggambaran sosok pelaku klitih berinisial LT (23) warga Sosrowijayan Gedongtengen. Wacana tersebut menjelaskan bahwa LT merupakan orang yang mengeksekusi korban dengan menggunakan senjata tajam yaitu celurit. Hadirnya anak kalimat *di mana dia menyabet celurit* bertujuan untuk memperjelas bagaimana aktor melakukan aksinya melukai korban dengan menggunakan celurit. Anak kalimat yang berfungsi memperjelas informasi juga muncul pada data 13. Pada data 13, anak kalimat tidak memberikan penjelasan lebih mengenai peristiwa atau aktor, tetapi memperjelas kondisi korban. Wacana berita tersebut mendeskripsikan adanya dua korban yang terluka. Salah satu korban tersebut mengalami luka yang serius, ditunjukkan oleh anak kalimat *di mana satunya parah dan harus dirawat di rumah sakit*.

e. Asimilasi

Data 14

“**Komnas HAM** memberikan rekomendasi kepada **Polda Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)** agar peristiwa tersebut tak terulang.” (Maulana, 2023)

Data 15

“Oleh karena itu, **Jogja Police Watch (JPW)** meminta kepada **kepolisian Polda DIY** hingga tingkat **Polsek** untuk rutin razia ditempat-tempat yang rawan terjadinya tindak kekerasan jalanan atau klitih selama bulan ramadhan tahun 1444 hijriyah atau 2023 masehi ini.” (Erlin, 2023j)

Asimilasi merupakan strategi pemunculan seorang aktor dengan cara mendeskripsikan kategori aktor sosial tersebut secara tidak jelas. Penerapan strategi ini misalnya hanya dengan menyebutkan komunitas aktor sosial tersebut tergabung. Asimilasi muncul dalam berita Sindonews.com seperti pada data 14 dan 15. Aktor sosial yang dihadirkan pada data 14 tidak dideskripsikan secara rinci. Pada wacana tersebut hanya disampaikan komunitas aktor sosial yaitu *Komnas HAM* dan *Polda Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)*. Sementara pada data 15, hanya dimunculkan *Jogja Police Watch (JPW)* dan *kepolisian Polda DIY* serta *polsek*. Dengan demikian, pembaca tidak mengetahui dengan pasti siapa aktor yang dimaksudkan dan tergabung dalam komunitas-komunitas tersebut. Penggunaan strategi asimilasi ini juga dapat membuat efek generalisasi pada pembaca tentang siapakah aktor sosial yang sebenarnya muncul dari komunitas-komunitas tersebut.

KESIMPULAN

Penyusunan wacana berita, Sindonews.com menggunakan kedua strategi Theo van Leeuwen dalam menyembunyikan atau memunculkan aktor sosial, yaitu eksklusi dan inklusi. Adapun strategi eksklusi yang ada dalam wacana adalah pasivasi dan nominalisasi. Sementara strategi inklusi yang digunakan adalah determinasi-indeterminasi, kategorisasi, objektivasi, identifikasi, dan asimilasi. Berdasarkan strategi yang dipilih, dapat disimpulkan keberpihakan Sindonews.com menampilkan aktor sosial

dalam pemberitaan. Dengan strategi eksklusif (pengeluaran pelaku), Sindonews.com cenderung untuk tidak menampilkan aktor secara jelas. Hal ini menyebabkan fokus pembaca ada pada korban dan atau peristiwa. Strategi berikutnya, yaitu inklusi (pemasukan pelaku) yang menunjukkan bahwa Sindonews.com berusaha untuk memberikan informasi (berita) dengan se jelas mungkin. Dari 21 wacana mengenai klitih yang diberitakan sepanjang 2023 sampai dengan Mei, Sindonews.com cenderung tidak berpihak kepada pelaku maupun korban. Hal ini ditunjukkan dengan menampilkan nama serta identitas lain mengenai korban, peristiwa, dan berani memunculkan nama serta identitas pelaku walaupun masih didominasi dengan penulisan inisial.

Referensi

- Badara, A. (2014). *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media* (1st ed.). Kencana.
- Chandradewi, A. A. S. D., Suandi, I. N., & Putrayasa, I. B. (2018). Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen terhadap Pemberitaan Fahri Hamzah pad Portal Berita Detik.com dan Kompas.com. *Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa*, 7(1), 1–8.
- Erlin, E. (2023a). *Aksi Klitih Merajalela, ibu Pedang Pasar Luka Diserang Berandalan di Jalan Jogja-Wonosari*. <https://daerah.sindonews.com/read/996325/707/aksi-klitih-merajalela-ibu-pedagang-pasar-luka-berat-diserang-berandalan-di-jalan-jogja-wonosari-1673766075>
- Erlin, E. (2023b, January). *Jadi Korban Klitih, Pelajar Gunungkidul Dibacok saat Berangkat Sekolah*. <https://daerah.sindonews.com/read/985771/707/jadi-korban-klitih-pelajar-gunungkidul-dibacok-saat-berangkat-sekolah-1672704096>
- Erlin, E. (2023c, January). *Miris, Korban Klitih di Gunungkidul Tak Mampu Bayar Operasi*. <https://daerah.sindonews.com/read/998097/707/miris-korban-klitih-di-gunungkidul-tak-mampu-bayar-operasi-1673938900>
- Erlin, E. (2023d, February). *6 Pelaku Klitih di Jogja Akhirnya Ditangkap, Ternyata Ini Motifnya*. <https://daerah.sindonews.com/read/1019247/707/6-pelaku-klitih-di-jogja-akhirnya-ditangkap-ternyata-ini-motifnya-1676012532>
- Erlin, E. (2023e, February). *Klitih di Nol Kilometer Yogyakarta Diberangus, Polisi Kejar 6 Pelaku*. <https://daerah.sindonews.com/read/1017341/707/klitih-di-nol-kilometer-yogyakarta-diberangus-polisi-kejar-6-pelaku-1675832560>
- Erlin, E. (2023f, February). *Ngeri! Ini Cerita Korban Klitih di Titik Nol Kilometer Jogja: Saya Nggak Sempat Minta Tolong*. <https://daerah.sindonews.com/read/1017767/707/ngeri-ini-cerita-korban-klitih-di-titik-nol-kilometer-jogja-saya-nggak-semapat-minta-tolong-1675857730/10>

- Erlin, E. (2023g, February). *Yuni Astuti Serukan Koti Mahatidana PP Lawan Aksi Klitih di Jogjakarta*. <https://daerah.sindonews.com/read/1019007/707/yuni-astuti-serukan-koti-mahatidana-pp-lawan-aksi-klitih-di-jogjakarta-1675990970>
- Erlin, E. (2023h, March). *3 Bocah Pelaku klitih Ditangkap Warga Sleman Usai Mabuk dan Ayunkan Senjata Tajam*. <https://daerah.sindonews.com/read/1055823/707/3-bocah-pelaku-klitih-ditangkap-warga-sleman-usai-mabuk-dan-ayunkan-senjata-tajam-1679727836>
- Erlin, E. (2023i, March). *Brutal! Klitih Kambuh 2 Pelajar terluka, Kapolda DIY: Ini di Dekat Pemukiman, Jadi di Luar Kebiasaan*. <https://daerah.sindonews.com/read/1055213/707/brutal-klitih-kambuh-2-pelajar-terluka-kapolda-diy-ini-di-dekat-pemukiman-jadi-di-luar-kebiasaan-1679659423>
- Erlin, E. (2023j, March). *Warga Diimbau Waspada Aksi Klitih di Bulan Puasa*. <https://daerah.sindonews.com/read/1053661/707/warga-diimbau-waspada-aksi-klitih-di-bulan-puasa-1679493817>
- Fairclough, N. (2013). *Critical Discourse Analysis The Critical Study of Language*. Routledge.
- Fauzan, U. (2014). Analisis Wacana Kritis dari Model Fairclough hingga Mills. *Pendidikan*, 6(1).
- Hartanto, B. H., Rochmah, E. C., & Goziah. (2020). Critical Discourse Analysis of Theo Van Leeuwen 's Inclusion Theory on Anti-Crime Editorials in Daily Newspapers Pos Kota February 2020 Edition. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 119–126. <https://doi.org/http://doi.org/10.21009/AKSIS.040111>
- Hutomo, M. S., & Ritonga, R. (2021). The Fight for Life: The Convergence of the Print Press in the Digital Media Industry. *Jurnal Pewarta Indonesia*, 3(2), 80–85. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25008/jpi.v3i2.83>
- Maulana, I. (2023, March). *Komas HAM Duga Ada Penyiksaan Pelaku Klitih di Yogyakarta oleh Oknum Polisi*. <https://nasional.sindonews.com/read/1044397/13/komnas-ham-duga-ada-penyiksaan-pelaku-klitih-di-yogyakarta-oleh-oknum-polisi-1678539812>
- Nurhadi, Z. F., & Mujiyanto, H. (2020). Tingkat Kepercayaan Masyarakat terhadap Pemberitaan di Media Massa Daring di Kota Garut. *Jurnal Digital Media & Relationship*, 2(2), 57–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.51977/jdigital.v2i2.373>
- Putri, A. A., & Subardi, I. H. (2021). Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen Kasus Baku Tembak Anggota Laskar FPI. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 35–43. <https://doi.org/10.32585/KLITIKA.V3I2.1144>
- Rosmita, E. (2019). STRATEGI INKLUSI DALAM BERITA KRIMINALITAS TEMA PERKOSAAN SURAT KABAR HARIAN PAGI POSMETRO PADANG: Kajian Analisis Wacana Kritis Perspektif Theo Van Leeuwen. *Inovasi Pendidikan: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 16–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/ip.v6i1.1566>

Sugiarto, B. (2023, May). *Geng Pemuda Mirip Klitih Tebas Leher Warga di Jember hingga Luka*.
<https://daerah.sindonews.com/read/1097485/704/geng-pemuda-mirip-klitih-tebas-leher-warga-di-jember-hingga-luka-1684033521>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syafuruddin, N. I., Amir, J., & Azis. (2021). Kajian Pemberitaan Dugaan Korupsi dalam Dunia Pendidikan : Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen. *Wahana Literasi*, 1(1), 35–44.
<https://ojs.unm.ac.id/wahanaliterasi/article/view/27465>

Triwibowo, Z. T. (2023). *Tentang Kami*. <https://index.sindonews.com/about/>